

Tafsir Tematik Ayat-Ayat Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Metode Tafsir Tahlili

Nur Sya'adah Br Ginting¹, Siti Rianti Rizki Utami², Rizqan Ma'ruf³, Abu Hasan Al Ashari⁴, Muhammad Hidayat⁵, Asnil Aidah Ritonga⁶, Zulfahmi Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: syaadahginting@gmail.com¹, rizkiutami0530@gmail.com²,
rizqanmaruf060398@gmail.com³, abuhasanalasharilubis@gmail.com⁴,
muhammadhidayatmargolang@gmail.com⁵, asnilaidah@uinsu.ac.id⁶,
sirjila@gmail.com⁷

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan ayat apa saja yang bertautan dengan prinsip manajemen pendidikan islam beserta penafsirannya. Sebab Al-Qur'an adalah sumber pokok umat Islam yang banyak mengandung hikmah di dalamnya untuk memberi petunjuk dan bimbingan jalan kehidupan manusia. Semua persoalan yang berhubungan pada kehidupan manusia ataupun eksistensi pada alam ini sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Makalah ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan jenis dari penelitian kualitatif. Adapun metode yang dipakai dalam penafsiran ayat Al-Qur'an dari prinsip manajemen ini ialah tafsir Tahlili. Adapun ayat yang berkaitan dengan prinsip tersebut yaitu pada (1) Surat Al-ahzab/33:70 (2) dan Surat An-Nisa/4:58.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Prinsip, Tahlili*

Abstract

Writing aims to describe what verses are related to the principles of Islamic education management and their interpretation. Because the Qur'an is the main source of Muslims which contains a lot of wisdom in it to give instructions and guidance on the path of human life. All issues related to human life or existence in nature have been written in the Qur'an. This paper uses library research which is a type of qualitative research. The method used in the interpretation of the Qur'anic verses from this management principle is the Tahlili interpretation. There are verses related to this principle namely in (1) Surah Al-Ahzab/33:70 (2) and Surah An-Nisa/4:58.

Keywords: *Islamic Education Management, Principles, Tahlili*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu peristiwa yang penting apabila melihat eksistensi pendidikan Islam itu sendiri. Supaya pendidikan tetap eksis dan berkembang, pendidikan Islam pasti memerlukan penyelenggaraan yang efektif, tersusun dan terencana. Sehingga mampu mengembangkan keberadaan pendidikan Islam di tengah persaingan global. Tinjauan manajemen pendidikan (Siti Farikhah, 2015) dapat dilihat melalui hasil garapnya yang bertitik pangkal pada aktivitas program pembelajaran di dalam kelas, paling sekurang-kurangnya terdapat 8 bidang proses manajemen, tergolong dari manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen personal, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen organisasi, manajemen humas dan manajemen tatalaksana.

Saat ini sistem pendidikan kita dikatakan masih belum sempurna sebab masih mengutamakan ranah kognitif dengan maksud lain masih mementingkan pencapaian ilmu pengetahuan saja tanpa memfokuskan pada afektif ataupun sikap sosial dan spiritual

peserta didik untuk mengutamakan sisi emosional yang dapat menghidupkan kreativitas dan pembaruan pada diri mereka.

Manajemen pendidikan Islam terkait erat pada persoalan penyelenggaraan dalam suatu institusi pendidikan, terlebih lagi pada pendidikan Islam, dalam pendidikan tentu diperlukan suatu penyelenggaraan yang sangat baik, sebab kemajuannya suatu institusi pendidikan menyangkut pada sistem penyelenggaraan manajemennya. Manajemen pendidikan Islam juga menyimpan beragam prinsip umum yang beragam sehingga pendidikan tersebut berjalan dengan kemajuan yang efektif. Prinsip ini memisahkan manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Adapun beberapa pakar pendidikan islam mengutarakan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam di antara lain yaitu Ramayulis (Ramayulis, 2008) mengatakan bahwasannya prinsip manajemen pendidikan Islam mempunyai 8 prinsip yakni: kejujuran, amanah, ikhlas, keadilan, bertanggung jawab, fleksibel, praktis dan dinamis. Sedangkan Langgung mengatakan bahwasannya prinsip manajemen pendidikan Islam ada 7, yaitu: iman dan akhlak, musyawarah, keadilan dan persamaan, pembagian kerja dan tugas, berpedoman pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

Prinsip dasar pada Al-Qur'an dan hadis dipercayai berkaitan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Mengingat penafsiran pada Al-Qur'an dan hadis sangat penting, maka hal tersebut harus selalu diperbuat, karena periode wahyu dan kenabian telah berakhir serta kondisi zaman terus mengalami perubahan bersamaan dengan perkembangan pola pikir manusia dan sudah menjadi suatu keharusan diperlukannya pedoman yang tepat untuk manusia. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an karena memiliki nilai absolut yang menjadikannya sumber dalam pendidikan Islam dan ilmu yang lain, termasuk manajemen pendidikan Islam. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan Dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan telah tertulis dalam wahyu-Nya. Tak ada satu apapun permasalahan yang luput dari Al-Quran, termasuk persoalan prinsip manajemen.

Dalam hal ini, prinsip amanah dan kejujuran manajemen pendidikan Islam yang menjadi fokus kajian. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yaitu (1) ayat mengenai prinsip kejujuran (QS. Al-Ahzab/33:70) dan (2) prinsip amanah (QS. An-Nisa'/5:58).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang ditetapkan pada penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan jenis dari penelitian kualitatif. Adapun metode yang dipakai dalam penafsiran ayat Al-Qur'an dari prinsip manajemen ini ialah tafsir Tahlili. Metode penafsiran dengan menggunakan metode tafsir tahlili adalah salah satu dari keempat metode tafsir yang dibahas. Empat metode tersebut selain dari metode tafsiran tahlili ialah metode tafsiran maudhu'i, metode tafsiran ijmal dan metode tafsiran muqarin. Alasan utama penulis memilih metode tahlili dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang paling terkenal dari metode tafsir lainnya dan mengkaji isi Al-Qur'an dari banyak sisi dengan mengamati rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang tertera di mushaf, munasabah (keterkaitan) ayat yang menafsirkan hubungan dari ayat-ayat tersebut, diiringi dengan pengertian tentang arti global ayat dan dalil-dalil. (Asnil, 2013)

Dengan demikian, metode tafsir tahlili dalam penafsiran Al-Qur'an dapat digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh umat saat ini karena keberadaannya yang mampu memberi pemahaman lebih luas dari berbagai sisi dibandingkan dengan metode lain dan berusaha menganalisa ayat Al-Qur'an secara sistematis serta termasuk juga metode yang paling tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat-Ayat Tentang Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Adapun prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Prinsip Kejujuran

Di antara satu sifat yang Rasulullah miliki yang beliau bawa dari sebelum masa kenabian ialah sifat kejujuran. Jujur merupakan julukan Nabi Muhammad yang membuatnya dikenal dan dihormati oleh semua bangsa Arab saat itu. Pasti hal ini menjadi teladan bagi semua umatnya, sungguh kejujuran dapat dijadikan modal agar bisa memimpin umat. Jika kita berpandang pada hal dasar manajerial masa kini, maka kejujuran merupakan suatu yang tak ternilai. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pada satu sisi, yang mewariskan keringanan hidup untuk umat manusia, tapi disisi lain hal tersebut dapat membuat berbagai perubahan, di antaranya pergeseran nilai. (Muhtarom, 2005)

QS. Al-Ahzab/33:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Mufradat Ayat

Kata *Qaulan sadidan* tergolong dari kata *qaul* yang bermakna ucapan ataupun pernyataan, dan *sadid* yang bermakna akurat ataupun benar. Konteks dalam ayat di atas, kata *qaul sadid* ditujukan pada umat manusia yang beriman, agar mereka sewaktu-waktu berkata yang tepat dan benar pada situasi dan kondisi bagaimanapun. Karena dengannya, seperti dijelaskan pada ayat selanjutnya (Al-Ahzab/33: 71), Allah pasti memaafkan dosa-dosa dan meluruskan perbuatan mereka.

Munasabah Ayat

Terdapat pada ayat yang lalu, Allah menelaah tentang hari akhir dan keadaan manusia yang menentang Allah, Rasulullah, dan umat muslimin pada saat itu. Melalui ayat berikut ini diterangkan bahwasanya jika manusia yang menentang Allah itu benar-benar bertobat dan bertakwa, Allah akan mengampuni dosa mereka.

Tafsir Ayat

Dalam ayat ini, Allah mengutus terhadap mereka yang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga mengutus padanya manusia yang bertaqwa untuk senantiasa mengucapkan sesuatu yang benar, sebanding dengan yang apa diucapkan dan diniatkan, sebab semua perkataan yang diucapkan akan ditulis oleh malaikat Raqib dan Atid, yang wajib kita pertanggung jawabkan di hadapan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Qaf/50:18:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”.

Simpulan Ayat

Allah melarang orang yang beriman meniru perbuatan orang Yahudi yang telah menyakiti Musa dengan tuduhan yang tidak layak dituduhkan kepadanya. Allah telah membersihkan nama baik Musa dari segala tuduhan karena beliau mempunyai tingkatan yang terpandang disisi Allah. Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk tetap memelihara keimanan, ketakwaan, dan ucapan yang lurus dan benar. Orang yang bersifat seperti ini akan diperbaiki perbuatannya oleh Allah dan akan diampuni segala dosanya, serta akan mendapat kemenangan yang besar di dunia dan akhirat. (Kementerian Agama, 2011)

2. Prinsip Amanah

Pilar dalam manajemen pendidikan Islam, pertanggungjawaban pada amanah yang dilaksanakan merupakan suatu hal yang penting dalam menciptakan manajemen yang positif. Tanggung jawab atau kewajiban dimaknai seperti sesuatu yang harus diwujudkan agar wewenang yang dimiliki terealisasi dengan baik dan benar. Lepas kendali dari tanggung jawab dapat mengemukakan hasil keraguan strategi yang ingin dicapai. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Fazlur Rahman (Sa'adullah Assa'idi, 2013) bahwasanya manusia tidak bisa dibiarkan seperti itu, dalam artian terbebas dari tanggung jawab. Jika dibiarkan dengan sendirinya manusia akan penuh dengan hasrat-hasrat individualnya, maka mereka condong dalam memberi nilai yang salah kepada validitas dan kualitas amal perbuatannya.

QS. An-Nisa/4:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾

﴿إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".

Munasabah Ayat

Sesudah dijelaskan pada ayat sebelumnya, manusia yang bertaqwa dan beramal sholeh akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Maka dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya pada sebagian amalan saleh yang penting ialah melakukan amanat dan menyesuaikan hukum yang adil antara manusia dengan kejujuran.

Asbabun Nuzul Ayat

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya sesudah Rasulullah SAW masuk kota Mekah pada hari pembebasan, Usman Bin Affan pengurus Ka'bah saat itu memegang pintu Ka'bah. Beliau tak hendak memberi kunci Ka'bah pada Rasulullah SAW. Lalu Ali bin Abi Thalib menarik secara paksa kunci Ka'bah itu dari Usman Bin Affan dan membuka Ka'bah, kemudian Rasulullah masuk ke dalam Ka'bah dan melaksanakan shalat dua rakaat. Sesudah keluar dari dalam Ka'bah terlihatlah paman beliau Abbas ke hadapan beliau lalu berharap agar kunci tersebut diberikan padanya lalu memohon diberikan kedudukan atas menjadi penjaga Ka'bah dan kapasitas pengadaan air untuk jamaah haji, oleh karena itu diturunkan lah ayat ini, kemudian Rasulullah SAW mengutus Ali bin Abi Thalib memulangkan kunci Ka'bah pada Utsman Bin Affan serta memohon maaf atas perbuatan yang dilakukannya dengan mengambil kunci tersebut dengan paksa.

Tafsir Ayat

Dalam ayat ini diperintahkan supaya menyampaikan "amanat" pada yang berhak. Maksud kata "amanat" pada ayat ini, adalah suatu yang diamanahkan terhadap seseorang agar melaksanakannya sebaik mungkin. Kata "amanat" pada pengertian ini amatlah luas, mencakup "amanat" Allah pada hamba-Nya, amanat seseorang terhadap sesama dan pada dirinya sendiri. Amanat Allah kepada hamba-Nya yang wajib dilakukan di antaranya yakni: melakukan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Segala nikmat yang Allah berikan berupa apapun, hendaknya kita dimanfaatkan untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada-Nya. Kemudian Amanat seseorang kepada sesama yang wajib dilakukan di antaranya yakni: mengembalikan titipan pada pemilik dengan tak berkurang sedikitpun, tidak memanipulasinya, menjaga rahasianya dan yang lainnya, termasuk juga di dalamnya adalah:

- a. Sifat adil seorang pemimpin kepada rakyatnya, dalam kondisi bagaimanapun yang tidak memilah antara satu dan yang lainnya dalam melakukan suatu hukum, meskipun pada keluarga dan anak sendiri, seperti Allah tegaskan pada ayat di bawah ini:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: "Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil."

Berikut dalam hal ini cukup Nabi Muhammad saw yang menjadi teladan. Pada satu pernyataan beliau bersabda:

لَوْ سَرَقَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُ يَدَهَا (رواه الشيخان عن عائشة)

Artinya: "Andai kata Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya saya potong tangannya".

Sifat adil para ulama (yakni orang memiliki ilmu pengetahuan) kepada orang awam, seperti menumbuhkan akidah yang benar dihati mereka, menuntunnya beramal yang berfaedah bagi dirinya di dunia maupun di akhirat, mewariskan pendidikan yang baik, menawarkan padanya usaha yang halal, memberikan nasihat yang dapat menambahkan kekuatan pada imannya, diselamatkan dari segala perilaku maksiat dan dosa, menumbuhkan semangat agar dapat membuat kebaikan serta melaksanakan kebajikan, melahirkan sebuah fatwa yang dapat berguna dan berfaedah dalam melakukan syariat dan ketentuan Allah.

- b. Sifat adil seorang suami kepada istri, begitupun kebalikannya, seperti melakukan suatu kewajibannya masing-masing pada yang lainnya, tidak mengungkap rahasia pihak yang lainnya, terlebih rahasia khusus di antaranya yang tak baik untuk orang lain mengetahuinya.

Amanat seseorang kepada diri sendiri, seperti bertindak pada sesuatu yang berguna dan berfaedah baginya terhadap dunia dan agama. Tidakkah membuat suatu hal yang dapat membahayakan dirinya di dunia maupun akhirat. Pelajaran yang amat baik pada hal ini yakni melakukan amanat dan memberikan hukuman dengan keadilannya, dan janganlah sesekali di sia-siakan, namun hendaklah dimuliakan, dicermati dan diamalkan dalam kehidupan kita, agar dapat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Simpulan Ayat

Allah mewajibkan kepada semua umat Muslimin yang memanggul suatu amanat, supaya melakukannya dengan kejujuran, berupa amanat yang ia terima dari Allah maupun amanat pada sama-sama manusia. Allah memerintahkan kepada semua umat Muslim agar berperilaku adil dalam segala tindakan. Allah memerintahkan terhadap umat Muslimin agar menaati segala perintah Allah, perintah Rasul-Nya serta segala ketentuan yang telah Allah tetapkan *ulil amri* di antara mereka. (Kementerian Agama, 2011)

SIMPULAN

Berdasarkan hal di atas, bisa disimpulkan bahwasanya suatu prinsip dari manajemen pendidikan Islam ialah prinsip kejujuran dan prinsip amanah. Terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan prinsip tersebut yaitu pada (1) Surat Al-Ahzab/33:70 (2) dan Surat An-Nisa/4:58. Prinsip manajemen pendidikan Islam mempunyai 8 prinsip yakni: kejujuran, amanah, ikhlas, keadilan, bertanggung jawab, fleksibel, praktis dan dinamis. Sedangkan Langgulung mengatakan bahwasanya prinsip manajemen pendidikan Islam ada 7, yaitu: beriman dan berakhlak, musyawarah, keadilan dan persamaan, pembagian kerja dan tugas, berpedoman pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa'idi, Sa'adullah. 2013. *Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. Jakarta: Widya Cahaya.

- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII*. Jakarta: Widya Cahaya. 2011.
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi; Resistansi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, Asnil Aidah. 2013. *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.